

## Lampiran-Lampiran

### A. Terjemahan Al-Qur'an

NO	BAB	HAL	Terj. Teks	Nama Surah & Ayat <sup>135</sup>
1	I	4	Dan jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil, Maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.	(QS an-Nisa: 3).
	II	37		
2	I	4	Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat Berlaku adil di antara isteri-isteri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. dan jika kamu Mengadakan perbaikan	(QS an-Nisa: 129).
	II	44		
	II	60		

<sup>135</sup> Hasbi Ash-Shiddieqi, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1989).

			dan memelihara diri (dari kecurangan), Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.	
3	II	20	Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah.	(QS. Adz-Dzariaat/51: 49).
4	II	20	Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha Luas (Pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.	(Q.S. An-Nuur/24: 32).
5	II IV	20 142	Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.	(QS. Ar-Rum/30: 21).
6	II	20	Dan Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri	(An-Nahl/16: 72)

			dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah.	
7	II	44	“Barang siapa memiliki dua istri, lalu dia cenderung kepada salah satu dari keduanya (yakni tidak adil), (maka) dia akan datang pada hari Kiamat, sedangkan lambungnya miring”.	(Q.S Yasin /36:7)
8	II	46	“Wahai Allah Swt. ini pembagianku dalam perkara yang aku mampu, maka janganlah Engkau mencelaku dalam perkara yang Engkau mampu, sedangkan aku tidak mampu”.	(Q.S Al-Baqarah/2:228)
9	II	46 59	Dan bergaullah dengan mereka (para istri) secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah Swt menjadikan padanya kebaikan yang banyak.	(Q.S. An-Nisa 4/19)
10	II	45	Dan para wanita mempunyai hak yang	(Q.S Al-

			seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada istrinya.	Baqarah/2:228)
11	II	47	Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.	(Q.S An-nisa/4:4)
12	II	48	Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf.	(Q.S Al-Baqarah/2:233)
13	II	49	Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu.	(Q.S.At-Thalaq/65:6)
14	II	50	Dan bergaullah dengan mereka secara patut, kemudian jika kamu tidak menyukai mereka maka bersabarlah karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.	(Q.S. An-Nisa/4:19)
15	II	52	Sebab itu maka wanita yang shalihah adalah wanita yang taat kepada Allah, lagi	(Q.S.An- Nisa/4:34)

			memelihara diri dibalik pembelakangan suaminya oleh karena Allah telah memelihara.	
16	II	54	Mereka (para istri) adalah pakaian bagimu dan kamupun adalah Pakaian bagi mereka.	(Q.S Al-Baqarah/2:187)
17	II	56	Wahai Orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.	(Q.S At-Tahrim/66:6)
18	II IV	49 147	Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.	(Q.S At-Thalaq:7)

## **B. Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara**

### **Pedoman Wawancara**

Wawancara kepada Suami:

1. Mengapa dan apa alasan anda melakukan poligami?
2. Apakah anda berpoligami atas izin istri sebelumnya/pertama?
3. Apa tanggapan istri pertama anda setelah mengatakan ingin menikah lagi?
4. Apakah ada hal yang dipersyaratkan oleh istri pertama sehingga mengizinkan anda menikah lagi?
5. Apakah istri muda mengetahui jika anda sudah beristri?
6. Bagaimana status istri ke-2 saat itu, apakah masih gadis, janda mati ataupun hidup?jika janda, apakah memiliki anak?
7. Apa tanggapan istri ke-2 setelah mengetahui anda sudah beristri?
8. Apakah dia memberi syarat kepada anda?
9. Bagaimana anda memberika keperluan, bulanan dan lain-lain kepada istri-istri anda?
10. Mampukah anda dalam hal ekonomi menafkahi 2 orang istri?
11. Apa pekerjaan anda sehingga anda merasa mampu untuk menafkahi 2 orang istri?
12. Apa reaksi dan tanggapan istri-istri anda setelah mengetahui anda dan mereka tinggal dalam 1 Atap/rumah?

Wawancara kepada Istri pertama:

1. Apa benar anda istri tua/terlebih dahulu?
2. Apakah benar suami anda meminta izin untuk menikah lagi?
3. Bagaimana tanggapan anda setelah mendengar suami ingin menikah lagi?
4. Adakah syarat yang anda berikan kepada suami karena memberikan izin menikah lagi?
5. Bagaimana menurut anda setelah ada istri yang kedua?
6. Bagaimana dengan bulanan dan lain-lain yang diberikan suami anda?
7. Apakah berbeda yang diberikan suami setelah dia menikah lagi?
8. Bagaimana hubungan anda dengan istri ke-2
9. Apa yang anda pikirkan ketika suami menempatkan anda dengan istri ke-2 dalam 1 rumah?
10. Apakah anda pernah bertengkar dengan istri ke-2?

Wawancara untuk Istri ke-2:

1. Apakah benar anda istri ke-2?
2. Apakah anda mengetahui suami anda sudah beristri?
3. Apa yang membuat anda menerima ajakan menikah oleh suami anda padahal anda tahu dia sudah beristri?
4. Apakah anda langsung menerimanya begitu saja atau sempat meminta waktu untuk berfikir mau menerima atau tidak ajakan dia untuk menikahi anda?
5. Apakah anda sudah pernah menikah?
6. Adakah syarat yang anda berikan kepada suami sewaktu mengajak menikah?
7. Apakah anda dekat dengan istri pertama?
8. Bagaimana reaksi dan tanggapan anda ketika suami membawa anda kerumah dan menempatkan dalam 1rumah dengan istri pertama?
9. Bagaimana dengan bulanan dan lain-lain yang diberikan suami anda?
10. Apakah anda pernah bertengkar dengan istri pertama?



## Hasil Wawancara

### Hasil wawancara dengan Bapak R sebagai Suami pelaksana poligami :

Peneliti : Bisa bapak jelaskan alasan bapak dalam melakukan poligami?

Bapak R : alasan utama ulun handak poligami nih supaya beisi anak atau keturunan, ulun sebelum bepoligami sudah beusaha macam-macam cara kami ulah supaya beanakan. Mulai dari beperiksa mendatangi dokter sampai kami minta bantuan tabib sudahnya, akhirnya kami berserah diri haja lagi lawan yang diatas.

Peneliti : Kalau boleh tau sudah berapa tahun usia pernikahan bapak dengan istri pertama?

Bapak R : kira-kira sudah 20 tahunan labih ada kami kawin nih, mulai tahun 96 kami kawin.

Peneliti : Sebelum bepoligami apakah bapak sudah meminta izin istri sebelumnya / pertama?

Bapak R : jelas ay bepadah dulu ke bini tuha, ulun kada wani jua amun kada minta izin dulu, kada purun ulun menyakiti hati bini ulun yang sudah mengawani puluhan tahun.

Peneliti : Bagaimana tanggapan istri pertama bapak setelah mengatakan bahwa bapak ingin menikah lagi?

Bapak R : awal ulun bepadah lawan umanya kada langsung ditanggapi, disitu ulun jelaskan begimitan alasan ulun tujuan ulun kadada maksud macam-macam. Habis umanya kada menjawab gin kada ulun takuni lagi, ulun sadar pasti ada rasa cemburu jua yang dirasa umanya. Lawas ulun tuh minta izin hanyar diboleh akan umanya, setahunan ada bisa. Sampai terakhir ulun rayu umanya, ulun himung akan dulu hatinya bepadah handak menukarkan inya kendaraan lawan mendaftarkan haji, hanyar ulun minta izin pulang begimitan sampai sidin meizin akan.

Peneliti : Apakah ada hal yang dipersyaratkan oleh istri pertama sehingga mengizinkan bapak menikah lagi?

Bapak R : Awalnya banyak syarat-syarat dari umanya sebelum meizin akan ulun kawin lagi semalam. Mulai dari tiap malam ulun harus guring lawan bini pertama ulun nih ja, duit sidin yang meingikuti, apa-apa sidin pang yang meatur.

Peneliti : Bagaimana bapak menanggapinya?

Bapak R : Dipandiri ay lagi begimitan. Ulun jelaskan bahwa kita nih sudah ganal bisa aja bepikir. Ulun jelaskan mun ulun nih handak poligami supaya beisi anak jadi kada sunyi jua kami beduaan dirumah. Ulun nih jua bebini kada mencari yang pina bungas banar anum banar perawan kada jua. Ulun nih yang penting bisa membari ulun keturunan lawan kada masalah amun ulun jadikan bini kedua. Niat ulun mengawini bini kedua ulun nih gin gesan membantui hidup inya jua.

Peneliti : Istri muda mengetahui bahwa bapak sudah beristri sebelumnya?

Bapak R : Bini anum ulun tahu ulun sudah bebini, umur kaya ulun nih awam pang balum bebini. Bini anum ulun nih tahu ja jua lawan keluarga ulun sebelum ulun mengawininya.

Peneliti : Status istri ke-2 saat itu, apakah masih gadis, janda mati ataupun hidup?

Bapak R : Janda mati bini kedua ulun tuh, maka inya beanakan satu. Ulun kada tapi purun jua melihat inya ditinggal laki meninggal maka anaknya masih halus jua, inya kadada gawian jua gasan mehidupi dirinya jadi kukawini ay.

Peneliti : Apakah istri kedua memberikan syarat khusus kepada bapak?

Bapak R : Kadada pang syarat-syarat yang pina kayapa dari bini anum. Inya tahu aja sebelumnya jua amun niat ulun nih gesan membantui inya jua, inya paham ja jua lawan keadaan aku kayapa.

Peneliti : Bagaimana bapak memberikan keperluan, bulanan dan lain-lain kepada istri-istri bapak?

Bapak R : Jatah bini ulun bedua tuh selalu ulun usahakan gesan yang terbaik, masing-masing pasti kada sama kebutuhannya, bini tuha ulun biasa meurus isi rumah betetukar keperluan kami berataan, sedangkan bini anum ulun bisi anak satu. Jadi ulun atur sebaik-baiknya supaya kadada yang merasa kurangnya. Amun nafkah batin awalnya bini pertama menyuruh ulun tiap malam guring lawan inya, lawas-kelawasan paham ja umanya jua, jadi begantian ja ulun

guring lawan bini tuha lawan bini anum, dengan catatan sudah ulun runding akan sebelumnya ke bagiannya bedua.

Peneliti : Dalam melaksanakan poligami apa bapak merasa mampu secara ekonomi menafkahi 2 orang istri?

Bapak R : Masalah mampu kadanya ulun merasa mampu dan ulun percaya dengan niatan ulun yang baik nih Allah mencukup akan rezeki ulun lawan bini-bini ulun. Selain meminta lawan Allah ulun jua beusaha gesan memakani keluarga ulun wahini.

Peneliti : Pekerjaan apa yang bapak jalankan sehingga membuat bapak merasa mampu untuk menafkahi 2 orang istri?

Bapak R : Ulun begawi jadi supir truk meangkut batu rancak tuh. Ulun jua jadi pendakwah di pondok pengajian ulun sorang biasanya tiap malam kamis lawan malam sabtu. Kadang jua dikiyau urang amun ada beselamatan didaerahan sini jua.

Peneliti : Bagaimana tanggapan istri-istri bapak setelah mengetahui bahwa bapak dan kedua istri bapak tinggal dalam 1 Atap/rumah?

Bapak R : Sebelum seberataan ulun andak di satu rumah sudah ulun rundingkan dengan kedua bini ulun sebelumnya. Awalnya ulun memandiri umanya bini tuhaku minta izin supaya kita begana serumah haja berataan, rumahnya jua ganal jadi supaya kada sunyi tinggal satu rumah haja. Lawan jua mun berataan satu rumah kadada rasa keganangan atau khawatir kalopina salah satunya ada apa-apa. Hanyar habis tuh bepadah ke bini anum kalo tinggal satu rumah aja. Ulun jelaskan begimitan sejelas-jelasnya ke bini tuha lawan anum jadi saling paham dan kadada rasa yang menyangkal di hati bini tuha atau bini anum.

Peneliti : Setelah bertahun-tahun tinggal dengan istri-istri bapak satu atap apa saja perubahan serta permasalahan yang bapak lalui?

Bapak R : Macam-macam lah berubahnya, yang nyata tuh kada kawa memanja akan salah satu bini dihadapan bini lain, jadinya ulun memanjakan pas saatnya beduaan haja pas dikamar supaya kadada yang merasa cemburu. Permasalahan yang ganal tuh alhamdulillahnya kadada pang karena dasar ulun kada handak ada masalah jadi apa-apa tuh pasti dirunding akan dulu lawan bini.

### **Hasil wawancara dengan Ibu S sebagai Istri Pertama:**

Peneliti : Benarkah ibu merupakan istri tua/terlebih dahulu?

Ibu S : Inggih ding, ibu nih bini tuhanya.

Peneliti : Sebelum menikah lagi suami Ibu Sudah meminta izin?

Ibu S : Sudah abahnya minta izin lawan ibu, lawas banar sudah abahnya minta izin handak poligami tuh padahal.

Peneliti : Bagaimana tanggapan Ibu Setelah mendengar suami ingin menikah lagi?

Ibu S : Namanya binian lah siapa yang handak lakinya bebagi perasaan lawan urang lain. Awalnya tekajut kada handak jua sebenarnya, tapi lawas-lawas dipikir akan sambal mendengar akan penjelasan abahnya akhirnya ulun ikhlas jua, amun ulun ikhlas bini anum ikhlas ja jua jadi sama-sama nyaman hati hidup teumpat jadi nyaman ja jua.

Peneliti : Apakah ada persyaratan khusus yang ibu berikan kepada suami dalam memberikan izin menikah lagi?

Ibu S : Karna ulun nih binian lah, lawan bini pertama jua pasti ay banyak kekhawatiran macam-macam awalnya tuh. Jadi awalnya tuh ulun bepadah apa-apa tuh harus ulun meaturnya, duit harus ulun meingkut, macam-macam ay. Tapi pas sudah berjalan lawan ulun pikir akan jua bujur-bujur gesan apa ulun takutan. Ulun serahkan ke Allah ja karena dunia nih sementara haja jua. Akhirnya apa-apa abahnya jua yang meatur tapi abahnya pasti memandir akan dulu ke ulun kayapa handaknya supaya sama-sama nyaman jua berataan.

Peneliti : Bagaimana keadaan dan perasaan Ibu Setelah ada istri yang kedua?

Ibu S : Jujur perasaan ibu pas ada bini kedua sudah ikhlas, soalnya sebelumnya jua abahnya minta izin sudah lawas, abahnya sudah menjelaskan jua kehandaknya beanakan, karena rasa ikhlas itu tadi jadinya ulun merasa nyaman nyaman haja sampai ini, ulun tahu ja jua asal muasal bini anum yang handak diambil bini oleh abahnya, jadi aku kadada mempermasalahkan macam-macam lagi.

Peneliti : Bagaimana dengan bulanan dan lain-lain yang diberikan suami ibu?

Ibu S : Syukurnya nih abahnya berusaha bijak ja tarus gesan kami, abahnya meusahakan adil ja gesan kami bedua. Jadi masalah jatah duit atau jatah guring yang utama itu selalu dipandir akan abahnya dulu ke ulun hanyar ke bini anum. Jadi kami bedua merasa cukup ja dan kadada rasa iri apa-apa.

Peneliti : Apakah terdapat perbedaan yang diberikan suami setelah dia menikah lagi?

Ibu S : Perbedaan pasti ada karena kami bediam wahini kada beduaan ja, yang biasanya ulun ja yang dihatikan wahini ulun lawan bini anumnya jua, lawan ada anaknya jua yang masih halus. Ulun nih jua urangnya ketuju lawan kanakan jadi kami serumah tuh dasar sudah jadi keluarga pang saling menjagai berataan.

Peneliti : Bagaimana hubungan Ibu Sendiri dengan istri ke-2?

Ibu S : Hubungan lawan bini kedua baik-baik aja, kadada masalah apa-apa karena dasar dari awal abahnya memulainya baik-baik jua. Awal menikah tuh gin ibu yang mendatangi bini anumnya gesan melamarnya.

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu ketika suami menempatkan ibu dengan istri ke-2 dalam 1 rumah?

Ibu S : Kada jadi masalah soalnya dari awal selain abahnya menawarkan supaya tinggal berataan disini ibu menawari jua supaya disini haja berataan, rumahnya nih ganal kamarnya banyak ja jua jadi dari pada beduaan ja sunyi, belum lagi amun abahnya tulak, tetinggal sorangan ja dirumah. Baik berataan bekumpulan.

Peneliti : Apakah ibu pernah bertengkar dengan istri ke-2?

Ibu S : Kada pernah pang soalnya kami sama-sama saling memahami sebagai binian, lawan kami tahu kalo laki kami tuh selalu beusaha banar gesan mehidupi kami berataan jadi saling beryukur aja lagi insyaallah segala sesuatunya lancar haja jalannya.

### **Hasil wawancara dengan Ibu I sebagai Istri Kedua:**

Peneliti : Apakah benar anda istri ke-2?

Ibu I : Iya. Ulun bini keduanya Bapak R.

Peneliti : Apakah anda mengetahui suami anda sudah beristri?

Ibu I : Sudah tau sebelumnya, ulun rancak umpat ke pengajian sidin sebelumnya jadi ulun tahu aja asal muasal laki ulun nih.

Peneliti : Apa yang membuat anda menerima ajakan menikah oleh suami anda padahal anda tahu dia sudah beristri?

Ibu I : Awalnya bepikir jua dulu ulun, tapi karena yang datang kesini bininya dan sidin menjelaskan bahwa tujuannya gesan bisi anak lawan handak membantu ulun jua jadi ulun terima. Ulun bingung jua handak hidup kayapa pas ditinggal laki meninggal. Maka ada anak satu, jadi ulun terima haja gesan melanjutkan hidup ulun lawan anak ulun jua daripada kada kekaruan.

Peneliti : Apakah anda langsung menerimanya begitu saja atau sempat meminta waktu untuk berfikir mau menerima atau tidak ajakan dia untuk menikahi anda?

Ibu I : Kada langsung ulun terima, pas bini tuha bepandir menawari jadi bini kedua ulun sambat ulun bepikir dulu, karena saat itu ulun tekajut jua ada rasa kada siap jua. Tapi pas dipikir-pikir akan lagi lawan minta saran keluarga ulun jua jadi ulun terima haja.

Peneliti : Adakah syarat yang anda berikan kepada suami sewaktu mengajak menikah?

Ibu I : Kadada syarat macam-macam yang ulun minta, yang penting laki ulun lawan bini pertamanya bisa menerima ulun lawan anak ulun dengan baik ja sudah cukup banar.

Peneliti : Apakah anda dekat dengan istri pertama?

Ibu I : Setelah bertahun-tahun hidup dalam satu rumah nyata ay jadi parak, belum lagi sidin sayang jua lawan kekanakan jadi kami nih sudah nyaman ay di satu keluarga. Biarpun awal-awal pernikahan bini pertama banyak meatur macam-macam disitu ulun paham haja jua lawan ulun sadar diri ulun sebagai urang hanyar yang masuk ke keluarga ini, tapi lawas kelawasan jadi biasa aja,

yang meatur macam-macam gin abahnya jua sebagai kepala keluarga. Jadi kami berataan disini wahini nyaman lawan saling sayang ja satu sama lain.

Peneliti : Bagaimana reaksi dan tanggapan anda ketika suami membawa anda kerumah dan menempatkan dalam 1 rumah dengan istri pertama?

Ibu I : Awalnya tekajut jua, takutannya bini pertama abahnya kada kawa menerima kami sebagai urang hanyar, maka ulun nih membawa anak satu asalnya jua. Tapi pas abahnya menjelaskan alasannya lawan bini pertamanya menyuruh akan ja kami begana disana jadi kada masalah ay ulun pindah kesana.

Peneliti : Bagaimana dengan bulanan dan lain-lain yang diberikan suami anda?

Ibu I : Alhamdulillah masalah jatah bulanan cukup ja dibari abahnya gesan ulun lawan kanakan, masalah kasih sayang ulun merasa cukup ja jua, wahini ulun sudah merasa nyaman dikeluarga nih jadi ulun syukuri haja apa yang ada.

Peneliti : Apakah anda pernah bertengkar dengan istri pertama?

Ibu I : Alhamdulillahnya kada pernah, mudahan jangan sampai jua. Dari awal abahnya lawan bini pertamanya bisi niatan baik gesan ulun lawan anak ulun, jadi ulun kada handak menyia-nyiakan niatannya. Dan alhamdulillah kami serumahan saling menjaga ja satu sama lain.

## **Daftar Riwayat Hidup**

1. Nama Lengkap : Rizqa Maulida, S.H
2. Tempat dan tanggal lahir : Ampukung Hulu, 20 Juli 1996
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Menikah
6. Suami : Riswan Hidayat, S.H.
7. Pekerjaan : Guru Ummi/Al-Qur'an SD Hasbunallah
8. Alamat : Jln. A. Yani RT 02 No 10 Jangkung,  
Tanjung, Tabalong.
9. Pendidikan :
  - a. SDN 5 Tanjung 2008
  - b. MTS (Pon-pes) Darul Istiqamah 2011
  - c. SMA Hasbunallah Plus 2014
  - d. Fakultas Syariah Prodi Hukum  
Keluarga Islam (Ahwal Al-  
Syakhshiyah) UIN Antasari  
Banjarmasin 2018
10. Pengalaman Organisasi :
  - HMJ HK (Bid. Kajian Ilmiah) 2015
  - HMP HK (Bendahara) 2016
  - HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)



## 11. Orang Tua

## a. Ayah

Nama : H. M. Ideris, S.Ag

Pekerjaan : PNS/Guru (Pensiun)

Alamat : Jln. A. Yani RT 02 No 10 Jangkung,  
Tanjung, Tabalong.

## b. Ibu

Nama : Hj. Nurhamidah, S.Ag

Pekerjaan : PNS/Guru (Pensiun)

Alamat : Jln. A. Yani RT 02 No 10 Jangkung,  
Tanjung, Tabalong.

12. Saudara / anak ke : Anak pertama (1)

Banjarmasin, 20 Juli 2023

Penulis

Rizqa Maulida, S.H